

LITURGI HARI IBU

Minggu, 13 Mei 2018

**KASIH YANG DEWASA**

(Yesaya 49: 14-17; I Korintus 13: 4-11; Matius 22: 34-40)

Saat kita masih kanak-kanak, orangtua melayani kita. Mulai dari memandikan, mengganti pakaian, sampai menyuapi mereka lakukan. Namun, saat usia makin bertambah, mulailah kita diajari mandiri. Kita dilatih makan sendiri, mandi sendiri, atau mengambil barang sendiri. Setelah kita bisa melakukan banyak hal, kita tidak lagi dilayani, tapi melayani orang lain.

Salah satu bukti seseorang tinggal di dalam kasih dan mempraktikkan kasih adalah ia makin dewasa secara pemikiran dan dalam tindakannya. Bukan jaminan bertambahnya usia seseorang pasti dibarengi bertambahnya kedewasaan berpikir dan bertindak. Ada beberapa orang Kristen yang sudah bertahun-tahun menjadi Kristen, tapi sukanya menuntut ini dan itu kepada gereja, maunya selalu dilayani dan tidak mau melayani, suka mencari perhatian kalau tidak diperhatikan. itu artinya ia tidak tinggal di dalam kasih.

Pada waktu kita bayi dan kanak-kanak kita diperhatikan dan dilayani oleh orangtua kita, namun setelah kita dewasa, bukan hanya kita harus dapat mandiri tetapi juga mampu mempraktekkan kasih, pertama-tama dengan memperhatikan dan melayani orangtua kita. Di hari ibu mari kita nyatakan kasih kita kepada ibu. Mustahil kita dapat mengasihi orang lain kalau dengan ibu kita sendiri kita tidak dapat mempraktekkan kasih.

Mari kita perhatikan hidup Kristus, Petrus, Paulus, Timotius, atau Onesiforus. Mereka berhak dilayani, tapi mereka tidak mau dilayani melainkan melayani. Mereka tidak mementingkan diri, tapi mementingkan kebutuhan banyak orang. Mereka dewasa secara pemikiran sehingga mampu melakukan berbagai tindakan yang berguna bagi banyak orang. Makin lama kita menjadi pengikut Kristus, hendaknya kedewasaan kita pun makin bertumbuh karena kasih Kristus tinggal dalam hati dan kita praktikkan terus-menerus.

**ORANG YANG TINGGAL DAN HIDUP DALAM KASIH MENJADI DEWASA  
DAN MENINGGALKAN SIFAT KANAK-KANAK.**